

PELATIHAN PRODUK APLIKATIF BERBASIS KIMIA UNTUK ANAK-ANAK PANTI ASUHAN DI SURABAYA

Nathania Puspitasari^{1*}, Ery Susiany Retnoningtyas², Chintya Gunarto³,
Sandy Budi Hartono⁴, Wenny Irawaty⁵, Shella Permatasari Santoso⁶, Jindrayani
Nyoo Putro⁷, Christian Julius Wijaya⁸, Octaviani Harianto⁹,
Maria Rosario Widharka¹⁰

^{1,2,6,7}Program Studi Magister Teknik Kimia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

^{3,4,5,8,9,10}Program Studi Teknik Kimia, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, Indonesia

nathania.puspita@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Panti asuhan adalah sebuah lembaga yang dikhususkan untuk mengasuh anak-anak yang telah kehilangan keluarga dan menghadapi tantangan dalam hidup mandiri karena kurangnya kasih sayang yang konsisten dan persiapan yang tidak memadai untuk masa dewasa. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu pengembangan *softskill* dan *hardskill* melalui pelatihan pembuatan produk berbasis kimia kepada anak-anak panti asuhan sebagai generasi penerus bangsa. Peserta kegiatan mencakup anak-anak berusia 10-16 tahun dengan jumlah 30 anak. Metode pelaksanaan meliputi perencanaan, pelatihan, refleksi, dan evaluasi. Kegiatan pertama yaitu perencanaan yang berisi persiapan dan sosialisasi kegiatan pengabdian kepada perwakilan panti asuhan di Surabaya, kegiatan kedua yaitu pelatihan pembuatan produk *popping boba* bersama anak-anak panti asuhan, kegiatan ketiga adalah refleksi dengan mendiskusikan hasil percobaan anak-anak serta evaluasi berupa pembagian kuesioner kepada peserta mengenai program pelatihan ini sehingga dapat dipakai untuk peningkatan kinerja pada kegiatan yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, terdapat peningkatan signifikan pada rata-rata nilai *post-test* sebesar 72,45% dibandingkan nilai *pre-test*. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktek mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Diharapkan anak-anak panti asuhan yang telah mengikuti kegiatan pelatihan ini memperoleh motivasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu kimia sehingga dapat bermanfaat untuk masa mendatang.

Kata Kunci: Pengembangan; Panti Asuhan; Produk; Kimia.

Abstract: An orphanage is institution dedicated to caring for children who have lost their families and face challenges in living independently due to a lack of consistent love and inadequate preparation for adulthood. The purpose of this community service activity is to develop *softskills* and *hardskills* through chemical-based products training for the orphanage children, who will become the nation's future generation. Participants include children aged 10-16 years with a total of 30 children. The implementation method includes planning, training, reflection, and evaluation. The first activity was planning which contains preparation and socialization of community service activities to representatives of orphanages in Surabaya, the second activity was training in making *popping boba* products with orphanage children, the third activity was reflection by discussing the results of the children's experiments and evaluation by distributing questionnaires to participants. Based on the results, there was a significant increase in the average *post-test* score of 72.45% compared to the *pre-test* score. This indicates that practice-based learning can significantly improve participants' understanding. It is hoped that orphanage children who have participated in this training activity will gain motivation, knowledge, and skills in applying chemistry so that it can be useful for the future.

Keywords: Development; Orphanage; Product; Chemical.



Article History:

Received: 28-08-2025

Revised : 03-09-2025

Accepted: 04-09-2025

Online : 02-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kimia merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam yang mempelajari berbagai aspek materi, misalnya struktur, komposisi, sifat, dan perubahan yang terjadi di dalam reaksi kimia. Kimia sering juga disebut sebagai ilmu sentral yang menjembatani berbagai bidang keilmuan, seperti biologi, fisika, ilmu material, dan geologi. Peranan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari sangat besar, misalnya dalam bidang kesehatan ilmu kimia digunakan dalam pengembangan vaksin dan obat-obatan, dalam bidang energi digunakan dalam pengembangan energi seperti bahan bakar terbarukan biodiesel, dalam bidang industri digunakan dalam produksi material seperti tekstil dan plastik (Putri et al., 2021; Fauzi'ah & Diniaty, 2017). Dengan mempelajari kimia maka solusi atas permasalahan global seperti krisis energi dan perubahan iklim dapat ditemukan. Selain itu, ilmu kimia dapat menciptakan inovasi di bidang teknologi dan kesehatan untuk meningkatkan kualitas hidup. Ilmu kimia juga membantu manusia untuk memahami berbagai fenomena yang ada dalam kehidupan sehari-hari, seperti proses pembusukan pada makanan, mekanisme deterjen dalam membersihkan noda, hingga mekanisme pencernaan tubuh. Dengan demikian, kimia berperan penting tidak hanya untuk memahami lingkungan, tetapi juga untuk menghasilkan solusi berkelanjutan demi kesejahteraan manusia (Khatimah & Arifianti, 2017; Pamenang et al., 2023; Puspitasari et al., 2024).

Sebagai aplikasi dari ilmu kimia, teknik kimia adalah cabang teknik yang memadukan prinsip-prinsip ilmu fisika, kimia, biologi, dan matematika untuk merancang, mengelola, dan meningkatkan proses dalam industri. Teknik kimia mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan reaktor kimia, pengelolaan energi, pengolahan limbah, dan pembuatan teknologi baru untuk memproduksi bahan kimia, energi, makanan, farmasi, dan produk lainnya. Teknik kimia juga berperan penting dalam industri modern dengan cara menciptakan proses industri yang lebih efisien, aman, dan ramah lingkungan, sekaligus berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup Masyarakat (Anwar, 2024). Penerapan teknik kimia dalam kehidupan sehari-hari sangat beragam, misalnya pada pengolahan minyak bumi menjadi bahan bakar, produksi pupuk untuk kebutuhan pertanian, pembuatan plastik, pengembangan vaksin dan obat-obatan, hingga pengelolaan limbah dan air bersih. Teknik kimia diterapkan dalam pengolahan limbah dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar dan dalam teknologi makanan untuk meningkatkan masa simpan produk (Sijabat, 2024). Salah satu contoh aplikasi inovatif berbasis kimia dapat ditemukan dalam pembuatan produk makanan *popping boba*, yang merupakan hasil penerapan prinsip ilmu kimia pada makanan. Proses pembuatan *popping boba* memanfaatkan reaksi antara larutan sodium alginat dan larutan kalsium laktat yang membentuk lapisan gel elastis di sekitar cairan inti. Pembuatan *popping boba*

menunjukkan bagaimana ilmu kimia berkontribusi dalam menciptakan produk makanan inovatif yang menarik sekaligus memiliki nilai tambah (Wijayanto, 2016).

Di sisi lain, panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan, memberikan pelayanan pengganti wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa (Mesra et al., 2019; Sitanggang et al., 2023; Irianto et al., 2021). Selain itu panti asuhan berfungsi “sebagai pusat pengembangan keterampilan (yang merupakan fungsi penunjang) (Februariyanti et al., 2017; Hukul et al., 2019). Panti asuhan juga sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam perkembangan dan kepribadian anak-anak remaja” (Ilham et al., 2023; Siskawati, 2024). Mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah salah satu panti asuhan di Surabaya yang didirikan pada tahun 2001.

Permasalahan yang seringkali ditemukan pada anak-anak di panti asuhan adalah rasa minder dan adanya *mental blocking*, bahwa mereka anak adalah orang yang terlantar dan tidak bisa sukses seperti orang lain, oleh sebab itu, mengubah cara pandang mereka adalah langkah yang paling mendasar dan sangat diperlukan oleh anak-anak panti asuhan. Masalah kedua adalah kurangnya pendidikan keterampilan yang bisa menjadi bekal bagi mereka untuk memperoleh pekerjaan yang menjanjikan. Pada umumnya mereka hanya dibekali oleh pengetahuan formal dibangku sekolah. Mitra panti asuhan ini memiliki lebih dari 30 anak dengan tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA. Anak-anak dipanti asuhan hanya mendapatkan pendidikan formal, tanpa adanya pendidikan ekstra berupa tambahan ilmu berupa keterampilan yang bisa diaplikasikan nantinya.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan *softskill* dan *hardskill* anak-anak melalui pembuatan produk *popping boba*. Pengembangan keterampilan *softskill* dan *hardskill* sangat penting untuk menunjang kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan komunikasi, sekaligus memberikan ilmu pengetahuan untuk karir dan kehidupan di masa depan. Kegiatan ini ditujukan kepada anak-anak panti asuhan berjumlah 30 anak karena mereka merupakan bagian dari generasi penerus bangsa. Dengan diadakannya kegiatan ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki jiwa kreatif dan inovatif serta memahami bagaimana proses terbentuknya suatu produk dari bahan mentah menjadi produk akhir yang bernilai ekonomi sehingga menjadi bekal untuk kedepannya.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian telah dilaksanakan pada bulan November 2024 di salah satu panti asuhan Surabaya. Sasaran kegiatan adalah anak-anak panti yang berumur 10-16 tahun berjumlah 30 anak. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari tiga tahapan (Gambar 1), yaitu:

1. Perencanaan

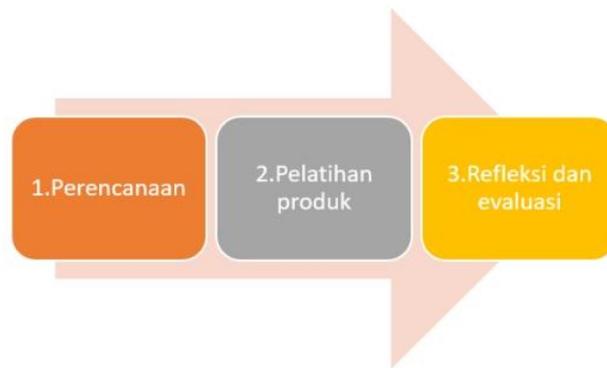
Kegiatan pertama yaitu perencanaan yang meliputi: a) Sosialisasi dengan perwakilan panti asuhan di Surabaya pada bulan Juli 2024 yang bertujuan untuk menjelaskan program pengabdian yang akan dilakukan serta verifikasi permasalahan. b) Mendiskusikan jadwal kegiatan dan pembagian tugas kepada tim pengabdian. c) Persiapan materi pelatihan produk aplikatif berbasis kimia. d) Persiapan alat dan bahan yang akan digunakan untuk pelatihan.

2. Pelatihan Produk

Kegiatan pelatihan produk aplikatif berbasis kimia dilakukan pada hari Sabtu, 16 November 2024 dengan target 30 anak-anak panti asuhan. Untuk mengukur kemampuan dan pemahaman peserta, dilakukan *pre-test* dan *post-test* yang berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada percobaan produk. Produk yang dibuat berupa *popping boba* yang terbentuk melalui proses pembentukan gel dari natrium alginat dan kalsium laktat. Awalnya, dilakukan pelarutan 0,5 gram natrium alginat dalam 100 mL air, lalu larutan di aduk hingga homogen. Selanjutnya, sirup dimasukkan ke dalam larutan alginat secukupnya. Larutan kalsium laktat dibuat dengan melarutkan 3 gram serbuk ke dalam 200 mL air. Untuk membuat *popping boba*, pipet larutan alginat lalu teteskan larutan tersebut ke dalam larutan laktat. Diamkan boba beberapa saat sebelum disaring dan boba siap di makan.

3. Refleksi dan Evaluasi

Kegiatan refleksi dan evaluasi akan dilakukan pada akhir kegiatan pelatihan sebagai output. Refleksi dilaksanakan dengan mendiskusikan hasil percobaan berbasis kimia anak panti asuhan. Evaluasi berupa pembagian kuesioner kepada peserta mengenai program pelatihan ini sehingga dapat dipakai untuk peningkatan kinerja pada kegiatan yang akan datang, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode pelaksanaan pengabdian Masyarakat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim abdimas Program Studi Teknik Kimia UKWMS telah mengadakan kegiatan pengabdian pada tanggal 16 November 2024 di salah satu panti asuhan Surabaya. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan edukasi kepada anak-anak panti mengenai penerapan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya melalui proses pembuatan *popping boba*. Dengan pendekatan edukasi yang interaktif, tujuan utama kegiatan yaitu pengembangan *softskill* dan *hardskill* peserta terutama kemampuan untuk berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, dan keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu kimia menjadi suatu produk bernilai ekonomi. Tahapan kegiatan pengabdian terdiri atas 3 tahapan, meliputi perencanaan, pelatihan produk, serta refleksi dan evaluasi.

Pada tahap pertama, telah dilakukan sosialisasi dengan perwakilan panti asuhan pada bulan Juli 2024 untuk mendiskusikan permasalahan yang terjadi dan penyelesaiannya. Didapatkan kesimpulan bahwa pelatihan sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak panti dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, pelatihan produk berupa pembuatan *popping boba* dipilih sebagai topik praktikum yang aplikatif dan inovatif dalam bidang pangan. Produk tersebut memanfaatkan reaksi ionik antara natrium alginat sebagai bahan pembentuk gel dan kalsium laktat sebagai penyumbang ion kalsium sehingga membentuk lapisan luar yang tipis dan bertekstur unik (Ningrum et al., 2024).

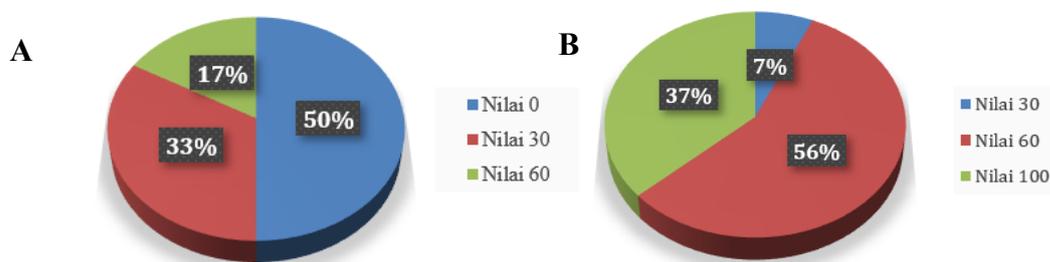
Pada tahap selanjutnya, praktikum sederhana dilakukan dengan membuat *popping boba* menggunakan bahan dasar kalsium laktat dan sodium alginat. Praktikum dirancang agar sesuai dengan tingkat pemahaman anak-anak panti asuhan yang berusia 10 hingga 16 tahun. Peserta kegiatan berjumlah 30 anak yang dibagi menjadi 5 kelompok secara merata. Masing-masing kelompok telah berhasil membuat *popping boba* dengan ukuran yang seragam sesuai arahan dari panitia (Gambar 2). Melalui pelatihan ini, anak-anak dapat memahami bagaimana proses kimia dapat diterapkan dalam pembuatan makanan yang menarik. Didapatkan hasil bahwa pendekatan ini memberikan pengalaman belajar serta keterampilan

langsung yang aplikatif bagi anak-anak, seperti terlihat pada Gambar 2.

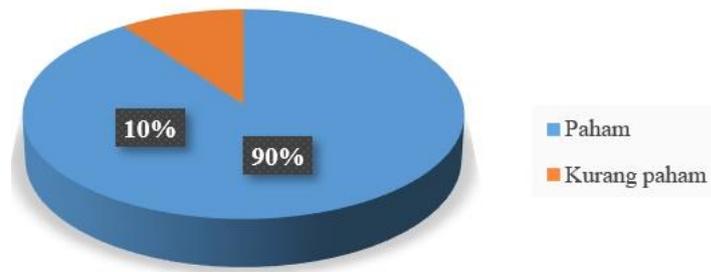


Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pelatihan anak-anak panti asuhan

Pada tahap refleksi dan evaluasi, dilakukan pengukuran tingkat pemahaman peserta melalui *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* setelah pelatihan selesai. Gambar 3 menunjukkan hasil penyebaran nilai dimana pada nilai *pre-test* sebagian peserta (50%) mendapatkan nilai 0 dikarenakan minimnya wawasan mengenai ilmu kimia. Sedangkan pada hasil *post-test* terjadi peningkatan pemahaman peserta dimana 56% peserta memperoleh nilai 100 setelah melakukan eksperimen. Secara garis besar, rata-rata nilai *pre-test* meningkat signifikan sebesar 20 menjadi 72,6 di *post-test* sehingga didapatkan peningkatan sebesar 72,45%. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis praktek mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan terhadap materi yang diajarkan. Selain hasil tes, kegiatan ini juga dievaluasi melalui kuesioner yang diisi oleh peserta. Sebanyak 90% anak-anak menyatakan bahwa mereka dapat memahami materi dengan baik dan merasa bahwa kegiatan ini memberikan manfaat besar sekaligus pengalaman belajar yang menyenangkan (Gambar 4). Dengan belajar melalui praktek langsung, mereka lebih mudah memahami konsep kimia yang sebelumnya dianggap sulit.



Gambar 3. Nilai *pre-test* (A) dan *post-test* (B) pada evaluasi pelatihan produk di panti asuhan



Gambar 4. Hasil kuesioner mengenai pemahaman anak-anak panti asuhan terhadap materi pelatihan

Pendekatan melalui praktikum aplikatif tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memotivasi anak-anak untuk belajar lebih dalam. Metode ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan, sehingga menumbuhkan ketertarikan baru terhadap ilmu pengetahuan. Pendekatan seperti ini efektif untuk membantu mengatasi anggapan bahwa kimia adalah pelajaran yang rumit dan membosankan. Keberhasilan program ini juga memberikan inspirasi bagi penyelenggara dan pendidik untuk mengadopsi metode pengajaran serupa. Kegiatan ini menjadi contoh bagaimana memadukan teori dan praktik dapat meningkatkan pemahaman siswa secara lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis pengalaman langsung memiliki potensi besar untuk diimplementasikan di berbagai komunitas pendidikan.

Dengan pencapaian yang positif, program ini diharapkan dapat diperluas ke komunitas lain di berbagai wilayah Indonesia. Kegiatan serupa tidak hanya meningkatkan akses pendidikan sains, tetapi juga memberikan dampak sosial yang bermanfaat bagi anak-anak yang membutuhkan edukasi tambahan. Kegiatan ini membuktikan bahwa pembelajaran sains dapat disampaikan dengan cara yang menarik dan interaktif. Selain menambah wawasan anak-anak panti, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun minat mereka terhadap ilmu pengetahuan yang akan menjadi bekal penting untuk masa depan. Dengan pengembangan lebih lanjut, program ini dapat menjadi model pembelajaran sains yang inspiratif dan efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan produk aplikatif berbasis kimia telah berhasil dilaksanakan pada bulan November 2024 di panti asuhan Surabaya. Sebanyak 30 peserta berhasil memahami pembuatan produk aplikatif berupa *popping boba* yang dapat dievaluasi dari hasil *post-test* yang meningkat secara signifikan sebesar 72,45%. Dari hasil kegiatan ini, terdapat banyak hal positif yang diperoleh anak-anak seperti motivasi belajar, pengetahuan, dan keterampilan dalam menerapkan ilmu Kimia melalui praktikum sederhana. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian

ini dapat dilakukan secara rutin dengan target anak-anak panti asuhan di Surabaya untuk menambah wawasan serta keterampilan yang akan berguna bagi mereka ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan dukungan moril maupun materil pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada panti asuhan berlokasi di Surabaya yang telah bersedia menjadi mitra untuk membantu keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Wijayanto. (2016). Penerapan Green Chemistry Pada Praktikum Kimia Pangan (Materi Analisis Pemanis Buatan Dalam Minuman Ringan). *Integrated Lab Journal*, 4(2), 231–240.
- Anwar, D. (2024). Perkembangan Ilmu Teknik Kimia Dari Masa Pra Sejarah Hingga Masa Sekarang. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JSTI)*, 6(2), 116–125. <https://journalpedia.com/1/index.php/jsti>
- Dewi Putri, Y., Elvia, R., Amir, H., & Studi Pendidikan Kimia Jurusan PMIPA FKIP, P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Kimia Berbasis Android Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 5(2), 168–174.
- Fauzi'ah, L., & Diniaty, A. (2017). Studi Pendahuluan: Penerapan Praktikum Kimia Organik Berorientasi Aplikasi (Application-Oriented). *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 5(1), 41–46. <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JPKIMIA/index>
- Februariyanti, H., Wibowo, J. S., & Wibisono, S. (2017). Peningkatan Keterampilan Anak Panti Asuhan Melalui Pelatihan Multimedia Kreatif. *Rekayasa*, 15(2), 72–80.
- Hukul, K., Jumaeda, S., & Husein, S. (2019). Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh. *Kuttub*, 1(1), 33–42.
- Ilham, Hudri, M., Irwandi, Rahmania, R., Ismail, H., & Hidayati. (2023). Pendampingan Bahasa Inggris Bagi Anak-Anak Di Panti Asuhan Muhammadiyah Mataram. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1440–1445.
- Khatimah, K., & Arifianti, Y. (2017). Peran Pendidikan dan Pengetahuan Ilmu Kimia dalam Mengembangkan Potensi Pengawetan (Tempoyak atau Pakasam) Bahan Nabati dan Hewani Lokal Daerah Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 8(1), 1–7.
- Mesra, T., Studi Teknik Industri, P., & Tinggi Teknologi Dumai, sekolah. (2019). Pelatihan Pembuatan Produk Sabun Pada Panti Asuhan Halimatuss'diyah Muhammadiyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 38–42.
- Ningrum, C. A., Yuniati, Y., & Sucahyo, B. S. (2024). Pengaruh Konsentrasi Sodium Alginat Terhadap Boba Kulit Buah Naga (*Hylocereus Polyhizus*) Menggunakan Teknik Spherifikasi Dasar. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 12(2), 2542. <https://doi.org/10.33394/bioscientist.v12i2.14179>

- Pamenang, F. D. N., Harta, J., Ratri, M. C., Wijayanti, L. W., Octaviani, L., Anggreni, V. C., & Surianti, Y. E. (2023). Pelatihan Praktikum Kimia Skala Kecil Elektrolisis Air Untuk Guru Kimia Di Wae Nakeng, Lembor, Nusa Tenggara Timur. *Abdimas Altruist: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 101–106. <https://doi.org/10.24071/aa.v6i2.5520>
- Puspitasari, N., Anggorowati, A. A., Retnoningtyas, E. S., Gunarto, C., & Teknik, P. S. (2024). Pelatihan Berbasis Kimia Bagi Siswa-Siswi Ipa Smak Frateran Surabaya. *SULUH: Jurnal Abdimas*, 5(2), 225–233. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH>
- Sijabat, S. D. (2024). Pengembangan Diri Mahasiswa Bagi Karir Calon Lulusan Teknik Kimia. *Damhil Education Journal*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2276>
- Siskawati, N. (2024). Peran Mahasiswa Dan Dosen Program Studi Manajemen Dalam meningkatkan Kepedulian Pada Anak Yatim. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 258–263. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7381>
- Sitanggang, V., Putri, M., & Ritonga, F. U. (2023). Menumbuhkembangkan Budaya Literasi Anak pada Panti Asuhan Universal Anak Indonesia Kota Medan Melalui Pendampingan dengan Menggunakan Metode Group Work. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 103–107. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v3i2.1335>
- Yusuf Irianto, S., Agus, I., Febriani, O. M., Yuliawati, D., Informatika, I., & Darmajaya, B. (2021). Pelatihan Keterampilan Komputer Bagi Anak-Anak Panti Asuhan Rumah Yatim Bandar Lampung. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 40–45.